

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian-pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI periode 2017- 2019

#### 3.2. Objek Penelitian

Adapun sebagai obyek penelitian ini adalah variabel independen berupa profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), *Leverage* (X3), terhadap variabel dependen (Y) berupa penghindaran pajak pada perusahaan Manufaktur tahun 2017-2019 yang terdaftar di BEI.

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data

##### 3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah pihak lain sehingga tidak perlu lagi digali/dicari oleh peneliti bersangkutan (Sinulingga, 2015). Data sekunder yang dipakai merupakan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Alasan menggunakan data sekunder karena data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal, data internal merupakan data yang berkaitan dengan aktifitas operasional yang secara rutin dicatat oleh perusahaan Manufaktur yang berupa Laporan Keuangan yang telah dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## 3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 3.4.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dalam penelitian ini populasi sampel Perusahaan Manufaktur yang berjumlah 195.

### 3.4.2. Sampel

Menurut Erlina (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Oleh sebab itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Jika sampel kurang representatif akan mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi sesungguhnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017- 2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017 – 2019.

- c. Laporan keuangan perusahaan yang menyajikan data yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian laba sebelum pajak selama periode tahun 2017-2019.

### 3.4.3. Teknik Sampling

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019 adalah sebanyak 195 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan maka yang menjadi teknik sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Teknik Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017- 2019	195
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017 – 2019.	41
3	Laporan keuangan perusahaan yang menyajikan data kurang lengkap dan tidak sesuai dengan variabel yang diteliti.	48
4	Perusahaan yang memiliki kerugian laba sebelum pajak periode 2017-2019.	42
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		64

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id)

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 64, perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga total unit analisis sebanyak 192 amatan.

### **3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1. Variabel penelitian**

Menurut Fatiyah (2015), Variabel adalah *Construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata. Pada bagian ini akan dijelaskan definisi dari beberapa variabel yang terikat sebagai berikut:

##### **a. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi atau meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang (Diregn, 2015).

##### **b. Variabel Independen (X)**

Variabel independen yang disebut variabel bebas ialah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, menurut Supomo (2013). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Kata mempengaruhi dalam konteks ini mempunyai arti bahwa jika variabel independen ada maka variabel dependen juga ada, dan jika nilai variabel independen berubah maka nilai variabel dependen juga berubah (Sinulingga, 2015:86). Dalam penelitian ini ada 3 variabel independen

karakteristik perusahaan diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* dan tujuan dari penelitian ini apakah variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

### 3.5.2. Definisi Konseptual

#### a. Rasio Profitabilitas (X1)

Rasio yang bertujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan guna menghasilkan laba. Penggunaan rasio ini dapat menjadi alat penilaian yang berkaitan dengan kemampuan kerja manajemen pada perusahaan di suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Pengukuran profitabilitas yaitu menggunakan *Return on Assest* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Lina, 2017).

#### b. Rasio Ukuran perusahaan (X2)

Rasio Ukuran Perusahaan Pada variabel ukuran perusahaan, diukur dengan cara logaritma natural dari nilai buku total nilai aset perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya (Franrick, 2016). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total asset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Lina, 2017).

**c. Rasio *Leverage* (X3)**

Proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset (*leverage*) diukur sebagai rasio dengan cara membandingkan nilai buku jumlah hutang jangka panjang dengan nilai buku total aset pada suatu perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* diukur dengan *debt to total aset ratio* (DAR) (Fransisca, 2017).

**d. Penghindaran Pajak (Y)**

Rasio Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada yaitu dengan beban pajak penghasilan perusahaan dengan membandingkan dengan pendapatan sebelum pajak (Nurfathiya, 2015).

Penghindaran pajak yang akan diukur melalui proksi *effective tax rates* (ETR). ETR merupakan beban pajak penghasilan yang dibagi dengan laba pendapatan sebelum pajak. ETR ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh, mengenai beban pajak yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Semakin tinggi nilai dari ETR, menunjukkan bahwa penghindaran pajak dari perusahaan tersebut rendah (Kurniasih, 2013).

**3.5.3. Definisi Operasional**

**a. Penghindaran pajak**

Menurut Erlina (2011), definisi operasional yaitu menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan

konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR). ETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yang digunakan, yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

ETR yaitu menjelaskan persentase atau rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak.

## b. Karakteristik perusahaan

### 1) Profitabilitas

Menurut Siregar (2016), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas seharusnya semakin tinggi juga ETR sebuah perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu ROA. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

## 2) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Utami, 2013). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertimbangan ini karena total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$SZE = \ln (\text{Total Aset})$$

## 3) Leverage

Menurut Suryanto (2012), *Leverage* adalah kemampuan perusahaan atas penggunaan utang untuk membiayai investasi. Variabel ini diukur dengan rasio total hutang, yakni dengan membandingkan total hutang lancar maupun hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio *Leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

## 3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian dan Skala pengukuran

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
Penghindaran pajak (Y)	ETR= $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	• Beban Pajak	Rasio
		• Pendapatan	



		Sebelum Pajak	
Profitabilitas (X1)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laba Sebelum Pajak</li> <li>Total Aset</li> </ul>	Rasio
Ukuran perusahaan (X2)	$\text{SZE} = \ln(\text{Total Aset})$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Total Aset</li> </ul>	Rasio
Leverage (X3)	$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Total hutang</li> <li>Total asset</li> </ul>	Rasio

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui hubungan variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat, maka peneliti melakukan beberapa pengujian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengujian – pengujian tersebut ialah uji statistik deskriptif, asumsi klasik, dan uji hipotesis.

#### **3.8.1. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif (*descriptive stastics*) merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data – data yang ada (Hartono, 2013). Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, letak data (*central tendency*), variasi data, dan bentuk data. Statistik deskriptif yang digambarkan seperti jumlah data, minimum, maksimum, *mean*, dan standart deviasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai data profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* pada praktik penghindaran pajak yang diprosikan dengan ETR pada perusahaan manufaktur periode 2017- 2019 dengan menggunakan aplikasi *SPSS.16*.

#### **3.8.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan atas model utama dalam penelitian sebelum melakukan regresi untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan data terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam nilai regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal tidak (Santoso, 2014). Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-smirnov* didasarkan pada fungsi distribusi empiris. Tingkat signifikansi yang dipilih oleh peneliti sebesar lima persen. Menurut Widarjono (2015), dasar yang diambil untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika variabel independen  $> 0,05$  maka distribusi dari dari model regresi ini adalah normal.
2. Jika variabel independen  $< 0,05$  maka maka distribusi dari dari model regresi ini adalah tidak normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terdapat adanya korelasi antara variabel independen (Santoso, 2014). Model regresi yang baik tidak ada masalah multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi secara kuat dan signifikansi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas didalam model regresi ini dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada *output* SPSS. Menurut Ridho, (2016) kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang menjelaskan variabel independen lainnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya masalah multikolinieritas, jika nilai VIF di sekitar

angka 1 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas (Santoso, 2014)

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (Santoso, 2014). Hal tersebut dapat dikatakan nilai residul yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terdapat korelasi dalam nilai residul berarti terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan peneliti yaitu dengan metode *Durbin-Watson*. Metode ini berasumsi bahwa variabel gangguan hanya berhubungan dengan variabel gangguan pada variabel sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Nilai DW	Keputusan
$-2 \leq DW \leq 2$	Tidak Terdapat Autokorelasi
$DW < -2$	Terdapat Autokorelasi Positif
$DW > +2$	Terdapat Autokorelasi Negatif

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Santoso, 2014). Jika pada varians residual dari satu pengamatan

ke pengamatan lainya berbeda, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik dalam uji ini yaitu jika tidak ada heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastisitas yaitu metode korelasi *spearman*. Korelasi *spearman* mengatakan bahwa variabel gangguan tergantung pada variabel independen yang ada di dalam model. Jika nilai tingkat signifikansi pada hasil uji korelasi *spearman* di bawah 0,05, maka dalam model regresi tersebut tidak ada masalah heteroskedastisitas (Widarjono, 2015). Sebaliknya jika nilai tingkat signifikansi pada hasil uji korelasi *spearman* di atas 0,05, maka dalam model regresi tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.8.3. Uji Hipotesis

Tahap berikutnya setelah melakukan uji statistik deskriptif dilakukan tahap pengujian hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini antara lain analisis regresi linier berganda dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) yang diulas sebagai berikut:

#### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yaitu jumlah profitabilitas, ukuran perusahaan. Adapun persamaan regresinya dirumuskan:

$$\text{Tax Avoidance} = a + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{LEV} + e$$

**Keterangan:**

Tax Avoidance : Pajak diukur dengan proksi ETR.

a : Konstanta.

$\beta$  : Koefisien Variabel.

SIZE : Ukuran Perusahaan

ROA : Laba bersih

LEV : *Leverage*

e : Error (kesalahan pengganggu).

Dengan persamaan statistik di atas, hipotesis alternatif akan diterima dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat sig dari hasil analisis lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima.

**b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan Ghazali, (2016) pada kriteria berikut:

- 1.) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2.) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.